

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Pemimpin diruangan salah satu unsur yang sangat berpengaruh terhadap kelompok atau organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan. Sebuah upaya untuk peran pemimpin yang efektif yaitu perlunya menyesuaikan diri dengan gaya-gaya kepemimpinannya terhadap situasi. Dalam sebuah organisasi di rumah sakit, kepala ruangan yang memimpin langsung terhadap perawat pelaksana dan pelaksanaan tugas perawat di rawat inap merupakan unsur suatu proses dalam manajemen rumah sakit (Kadek, 2014).

Gaya kepemimpinan kepala ruangan keperawatan memiliki tanggung jawab menggerakkan perawat pelaksana. Oleh karena itu, kepala ruangan juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perawat. Menurut Basuki, (2018)

perawat dapat menerapkan kepemimpinan yang berbeda-beda dalam kesehariannya. Gaya kepemimpinan dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Seorang kepala ruang memiliki banyak gaya kepemimpinan, tetapi biasanya mereka punya satu yang mereka gunakan lebih dari yang lain. Kepala ruang harus mempertimbangkan gaya kepemimpinan mereka dari sudut pandang karyawan, faktor situasi, dan tujuan organisasi (Vesterinen, 2012). Apabila gaya kepemimpinan yang diterapkan kurang sesuai dengan kondisi yang ada diruangan dikhawatirkan dalam pelaksanaan tindakan keperawatan oleh perawat pelaksana kurang maksimal. Menurut Velu, (2017) gaya yang berbeda diperlukan untuk situasi yang berbeda dan masing-masing pemimpin perlu tahu kapan harus menunjukkan pendekatan tertentu. Para pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan situasi serta orang-orang yang dipimpin. Apabila hal tersebut sudah terpenuhi maka seorang perawat juga akan memiliki persepsi yang baik terhadap kepala ruangan. Baiknya persepsi tersebut akan menjadikan seorang perawat termotivasi untuk bekerja dengan baik. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis persepsi perawat tentang gaya kepemimpinan di RS Anwar Medika Sidoarjo.

Persepsi perawat terhadap gaya kepemimpinan kepala ruangan berdampak pada pelayanan keperawatan serta mutu pelayanan RS. Perawat yang memiliki persepsi yang baik terhadap kepemimpinan kepala ruangan akan memberikan motivasi bagi perawat untuk menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk melaksanakan standart asuhan keperawatan (Wulangun, 2013).

Persepsi sangat berpengaruh bagi kesuksesan seseorang. Seperti hasil penelitian dari Prasetyo, (2010) di RSUP Dr. Soeradji yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi gaya kepemimpinan transformasional dengan stres kerja perawat sebesar $-0,272$ dengan signifikansi $0,007$. Semakin tinggi persepsi perawat terhadap gaya kepemimpinan transformasional atasan maka semakin rendah stres kerjanya begitupun sebaliknya. Hal serupa juga didapatkan dari hasil penelitian Veliu, (2017) menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan negatif pada kinerja karyawan, khususnya, karismatik, birokrasi, laissez-faire dan gaya kepemimpinan transaksional memiliki efek negatif pada kinerja karyawan dengan ($r = -0.228, -0.267, -0.336, -0,185$; $df = 54$; $P < .001$). Namun, gaya kepemimpinan demokratis, otokratis dan transformasional memiliki efek positif pada kinerja karyawan dengan ($r = 0,213; 0,018$ dan $0,108$; $df = 54$; $P < 0,001$). Sedangkan dari hasil penelitian Albagawi, (2017) gaya kepemimpinan yang diidentifikasi dari manajer perawat cukup sering ditampilkan kepemimpinan transformasional (3,03) kadang-kadang kepemimpinan transaksional (2,22) dan laissez-faire sesekali dengan (1,05). Di sisi lain, perawat staf percaya bahwa mereka dikelola oleh atasan mereka dengan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional (2,85) yang menempati peringkat pertama dan diperbantukan oleh kepemimpinan transaksional (2,30). Selanjutnya, hasil juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan Laissez-faire dipekerjakan oleh atasan mereka hanya sesekali sebagaimana dievaluasi oleh responden (1,38). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya

kepemimpinan yang paling banyak di gunakan dan memberikan persepsi positif ialah gaya kepemimpinan transformasional.

Persepsi gaya kepemimpinan pada penelitian Novilia, (2018) di RS Dr.R. Goetang Taroena dibrata pada 4 perawat menunjukkan hasil dua informan mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruang terlalu otoriter sehingga membuat beberapa orang tidak menyukainya dan dua yang lain mengatakan gaya kepemimpinan kepala ruang dalam kategori demokratis. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Rachmawati, (2017) bahwa persepsi tentang gaya kepemimpinan otoriter memberikan dampak kinerja yang baik dibandingkan dengan yang memiliki persepsi gaya kepemimpinan liberal akan tetapi pada persepsi gaya kepemimpinan demokratis didapatkan hasil yang sama yaitu mendapatkan peluang besar untuk kinerja yang baik dibandingkan persepsi. Gaya kepemimpinan yang demokratis lebih menekan stress kerja pada perawat menurut Mamonto, (2013) pada penelitiannya di ruang rawat inap RSUD Bitung. Pada penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap perawat ruang rawat inap RS Anwar Medika Sidoarjo tentang persepsi gaya kepemimpinan kepala ruang

RS Anwar Medika adalah rumah sakit umum milik swasta dan salah satu rumah sakit tipe C di wilayah Krian, Sidoarjo. RS Anwar Medika terletak di Jl. Bypass Krian, KM 33 Balong bendo Krian Sidoarjo. Pada tahun 2019 RS Anwar Medika telah meraih banyak kesuksesan, salah satunya lulus akreditasi tingkat paripurna versi snars edisi 1. Dibalik prestasi dan kesuksesan tersebut tentunya tidak luput dari gaya kepemimpinan kepala ruang yang di terapkan di RS Anwar Medika, oleh sebab itu penelitian mengenai persepsi perawat tentang gaya

kepemimpinan kepala ruang ini di lakukan di RS Anwar Medika. Pada 02 Desember 2019, dilakukan studi pendahuluan di RS anwar Medika Sidoarjo. Dengan menggunakan metode wawancara terhadap 2 perawat di ruang rawat inap. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perawat menjelaskan bahwa kepala ruang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, menurut perawat, kepala ruang selalu mengadakan musyawarah dan diskusi mengenai inovasi pembaruan peraturan dan juga mengadakan sistem *reward and punishment* sehingga membuat perawat selalu berusaha mencapai target untuk mendapatkan *reward*. Dan di masa pandemik ini kepala ruangan sangat perhatian kepada perawat tentang menjaga kesehatan, perawat lebih nyaman.

Pada studi pendahuluan tersebut dapat diketahui jika setiap orang memiliki kecenderungan dalam melihat benda yang sama namun dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang. Seseorang dengan persepsi negatif lebih dikarenakan dia tidak tahu visinya seperti apa, tidak tahu nantinya akan menghasilkan apa, sehingga tidak akan bergerak kemana-mana. Namun jika dia mengubah sudut pandangnya dan berfikir bahwa dia mampu melangkah, segalanya akan lebih mudah baginya. Informasi itu yang seringkali tidak didapatkan sehingga seseorang tidak mau melakukan perubahan.

Seorang pemimpin harus menginformasikan kepada bawahannya apa resikonya jika tidak bisa dan apa manfaatnya jika bisa. Mereka akan senang diberikan pilihan karena prinsip dasar manusia adalah memilih. Lalu diberikan gambaran informasi lebih detail yang akan menguatkan pilihannya. Jika hal ini

sudah melibatkan emosi seseorang, maka keinginannya akan menjadi sangat kuat untuk mencapai pilihan itu.

Hal ini yang mendasari penulis untuk meneliti “ Persepsi Perawat Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Selama Pandemi COVID-19 Di RS Anwar Medika Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan tersebut, maka dapat di rumuskan masalah yaitu “ Bagaimana Persepsi Perawat Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Selama Pandemi COVID-19 Di RS Anwar Medika Sidoarjo.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Perawat Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Selama Pandemi COVID-19 Di RS Anwar Medika Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian adalah

1. Bagi Perawat

- a. Manfaat secara teoritis, dapat dijadikan sebagai salah satu wahana pengembangan ilmu pengetahuan gaya kepemimpinan.
- b. Manfaat secara praktis, dapat dijadikan sebagai masukan mengenai persepsi dan gaya kepemimpinan untuk mempermudah perubahan dan pengembangan diri.

2. Bagi Kepala Ruangan

Dapat memberi informasi pada kepala ruang mengenai bagaimanapersepsi perawat mengenai gaya kepemimpinannya.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat di jadikan kajian bagi RS khususnya dalam bidang promosi kepala ruang untuk memberi pelatihan dan arahan mengenai penerapan gaya kepemimpinan yang cocok di gunakan di RS Anwar Medika Sidoarjo.